

**PENGARUH INVESTASI DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh :
Akbar Murti Barianto
130810224**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH INVESTASI DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KOTA BATAM**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu syarat

Guna memperoleh gelar sarjana



**Akbar Murti Barianto
130810224**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Akbar Murti Barianto

NPM/NIP : 130810224

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 05 September 2019

Akbar Murti Barianto

130810224

PENGARUH INVESTASI DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH

TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

KOTA BATAM

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Guna memperoleh gelar sarjana

Oleh :

Akbar Murti Barianto

130810224

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal

Seperti tertera dibawah ini

Batam, 05 September 2019

Agus Defri Yando, S.E.,M.AK.
Pembimbing

ABSTRAK

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai apabila jumlah fisik barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah dan menguji lebih lanjut mengenai pengaruh Investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan ekonomi. Populasi penelitian ini adalah Investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdapat di BP Batam tahun 2014-2018. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* dengan kriteria tertentu dalam kurun waktu 5 tahun. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui BP Batam dan situs resmi BP Batam. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

Kata Kunci : Investasi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The economy is said to have experienced growth if the level of economic activity achieved is now higher than that achieved in the previous period. Growth is achieved if the physical amount of goods and services produced in the economy increases from previous years. The purpose of this study is to examine and further test the effect of Investment and Local Own Revenue (PAD) on economic growth. The population of this study is the Regional Original Investment and Revenue (PAD) found in BP Batam in 2014-2018. The sample selection technique in this study uses purposive sampling with certain criteria within 5 years. The data in this study are secondary data in the form of financial reports obtained through BP Batam and BP Batam official website. Data analysis method used is multiple linear regression method. The results of this study indicate that partially investment has no effect on economic growth in Batam City and Regional Original Revenue (PAD) has a negative effect on economic growth. F test results show that the variable Investment and Original Local Revenue (PAD) simultaneously affect the economic growth in the city of Batam.

Keywords: Investment, Original Local Revenue (PAD), Economic Growth

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.SI. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.AK. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
8. Teman-teman dan semua team Akuntansi angkatan tahun 2013/2014.
9. Rekan-rekan kerja yang terus memberikan semangat.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 05 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PENGARUH INVESTASI DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH.....	iv
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI.....	iv
KOTA BATAM	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat teoritis	8
1.6.2 Manfaat praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Teoritis	10
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	10
2.1.2 Investasi.....	15
2.1.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	25

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3.1 Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	27
2.4 Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Desain penelitian.....	31
3.2 Popualasi dan Sampel.....	32
3.2.1 Populasi	32
3.2.2 Sampel.....	32
3.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional.....	33
3.3.1 Variabel Penelitian	33
3.3.2 Defenisi Operasional Variabel	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Metode Analisis Data	35
3.5.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
3.5.4 Uji Hipotesis.....	38
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	40
3.6.1 Lokasi Penelitian	40
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	44
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
4.1.4 Uji Hipotesis.....	51
4.2 Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Defenisi Oeprasional Variabel.....	34
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Park Glejser.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Kofisien Determinasi.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendukung Penelitian

Lampiran 2 Laporan Instalasi

Lampiran 3 Tabulasi Data

Lampiran 4 Output SPSS

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau satu triwulanpun mengalami penurunan, dengan demikian perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilnya kondisi harga dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Namun dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami gelombang pasang dan surut.

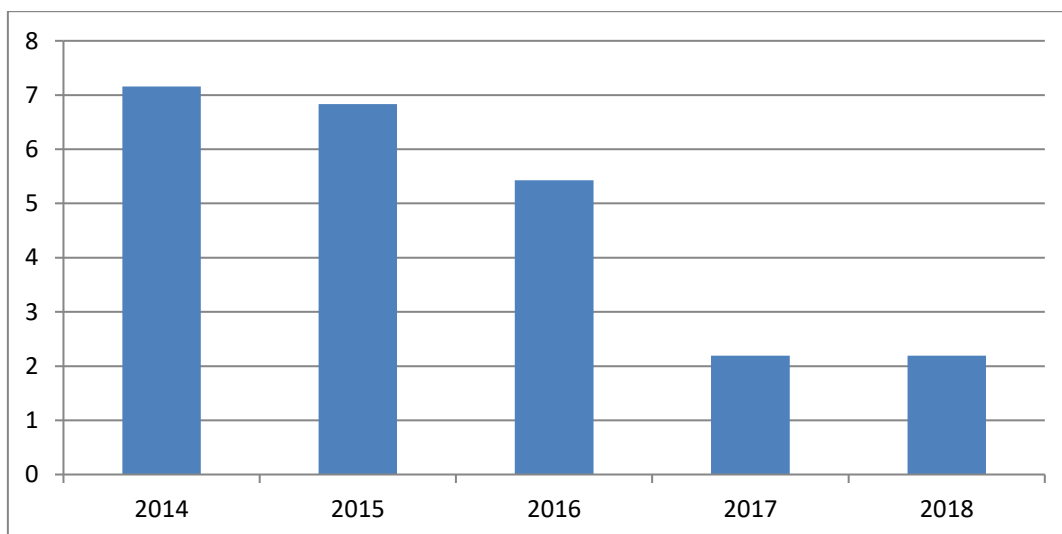
Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Menurut (Sirojuzilan & Mahali, 2010) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang-bidang ekonomi. Peningkatan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang melalui pertumbuhan ekonomi adalah tujuan pembangunan ekonomi bagi setiap negara.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya.

Kota Batam merupakan kota terbesar di provinsi Kepulauan Riau dan merupakan kota terbesar ketiga populasinya di Sumatra setelah Medan dan Palembang. Jumlah penduduk di Kota Batam selalu meningkat setiap tahunnya. Sejak dikeluarkannya (Presiden, 1973) dan (Presiden, 1983) yang menjadikan Batam sebagai pusat pengembangan industri, maka perkembangan industrialisasi di Batam maju tak terbendung. Batam berkembang menjadi sentral ekonomi yang sangat kuat dan menjadi magnet bagi para investor baik domestik maupun asing.

Untuk mengetahui gambaran perekonomian Kota Batam periode 2014 – 2018 dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi kota Batam dari tahun ke tahun seperti pada grafik dibawah ini :

Grafik 1.1 Tingkat pertumbuhan ekonomi di kota Batam



Sumber : Data olahan BP Batam

Dari data grafik 1.1 diatas, pertumbuhan ekonomi di Kota Batam sejak tahun 2014 - 2018 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kota Batam adalah 7.16% kemudian pada tahun selanjutnya

tahun 2015 turun menjadi 6.83%, pada tahun 2016 ekonomi kembali mengalami penurunan menjadi 5.43% dan pada tahun 2017 dan 2018 perekonomian di Kota Batam kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu pertumbuhan hanya sebesar 2.19%.

Kota Batam yang diharapkan sejak awal diwacanakan akan menjadi Singapurnya Indonesia maka sesuai kepres tahun 1973, Batam ditetapkan sebagai lingkungan kerja daerah industri. Meski demikian cita-cita besar dalam mengembangkan Kota Batam kini kian jauh panggang dari api, pertumbuhan di Kota Batam malah mengalami kemunduran khususnya beberapa tahun terakhir.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2014 menjadi paling tinggi dari periode tahun 2014-2018. Melambatnya Pertumbuhan ini tidak lepas dari pertumbuhan sektor industri pengolahan yang loyo. Pasalnya sektor industri pengolahan berkontribusi sekitar 55% bagi PDRB Kota Batam.

Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah bisa disebabkan oleh banyak faktor. Bagi negara-negara maju, negara bisa mengandalkan hasil produksi barang dan jasa, tapi tidak menutup kemungkinan pula adanya pinjaman yang dilakukan serta adanya investasi. Tapi bagi negara-negara yang sedang berkembang tentu saja akan sulit atau bisa dikatakan tidak mudah jika harus mengandalkan faktor produksi barang dan jasa, maka dari itu faktor-faktor lain bisa sangat menentukan, seperti halnya pinjaman dan investasi.

Investasi menurut (Sadono, 2012) adalah pengeluaran atau pengeluaran penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi

barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut (Eduardus, 2010) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana Batam merupakan salah satu kota sebagai daerah tujuan investasi di Indonesia.

Sebagai kawasan tujuan investasi baik lokal ataupun asing, maka data akumulasi investasi harus disusun seindah dan sebagus mungkin sehingga calon investor akan melihat prospek dan potensi suatu kawasan jika dia beroperasi di sana. Pada tahun 2014 realisasi investasi asing sebesar 144,81 juta dolar Amerika, tahun 2015 nilai investasi yang masuk ke Batam mencapai 163,00 juta dolar Amerika, sementara di tahun 2016, nilai investasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 295,31 juta dolar Amerika. Di tahun 2017 investasi di Batam mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari beberapa tahun sebelumnya yaitu sebesar 452.86 juta dolar Amerika. Pada tahun 2018 penurunan minat investasi di Kota Batam begitu besar hanya sekitar 124.82 juta dolar Amerika. Penurunan ini terjadi karena tahun tersebut sudah memasuki tahun politik sehingga para investor sepertinya menaham diri untuk sementara tidak berinvestasi. Faktor lain yang menyebabkan turunnya investasi adalah tidak stabilnya ekonomi Batam hingga masalah rangkap jabatan kepala Batam oleh walikota Batam

masih menjadi perdebatan panjang, selain itu investor juga melirik negara tetangga yang dianggap lebih menguntungkan.

Batam dianggap tidak lagi memiliki daya tarik yang kuat dalam mencapai indikator pertumbuhan ekonomi makro jika dilihat dari realisasi investasi asing dan penciptaan lapangan kerja. Konsekwensi dari ketidakpercayaan itu adalah bergantinya gerbong kepemimpinan Dewan Kawasan dan Badan Pengusahaan Kawasan wacana yang masih mejadi perdebatan untuk mengubah status Batam dari FTZ menjadi Kawasan Ekonomi Khusus. Publik dipaksa untuk menyakini bahwa perubahan kepemimpinan dan status akan memberikan efek positif terhadap pertumbuhan dan realisasi investasi asing ke Batam.

Masalah lain yang berkaitan dengan masalah pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan asli daerah (PAD). Pengertian pendapatan asli daerah menurut (DPR, 2009) yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) disetiap daerah berbeda-beda. Daerah yang memiliki kemampuan dibidang industri atau memiliki sumber daya alam yang melimpah cenderung memiliki PAD jauh lebih besar dibanding daerah lainnya, begitu juga sebaliknya. Karena itu terjadi ketimpangan pendapatan asli daerah. Disatu sisi ada daerah yang sangat kaya karena memiliki PAD yang tinggi dan disisi lain ada daerah yang tertinggal karena memiliki PAD yang rendah.

Batam sebagai kota industri dan kini diwacanakan akan menjadi kota pariwisata diharapkan mampu untuk memiliki pendapatan asli daerah yang banyak karena begitu banyak sektor yang dapat diperoleh demi meningkatkan pendapatan asli daerah. Penerimaan pajak merupakan penerimaan tertinggi di Kota Batam setelah dana perimbangan dari pemerintah. penerimaan pajak yang realisasinya hampir seratus persen bahkan lebih itu didapatkan dari pajak hotel, restoran dan pajak hiburan. Sedangkan penerimaan pajak yang masih rendah adalah pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak bea perolehan atas tanah dan bangunan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam secara keseluruhan dari tahun ketahun khususnya tahun 2014 – 2018 selalu mengalami peningkatan selain dari peningkatan penerimaan pajak, kunjungan wisatawan juga meningkat dari tahun ke tahun yang cukup memberikan efek positif bagi penerimaan pendapatan kota Batam. Adapun penerimaan secara keseluruhan Kota Batam adalah tahun 2014 sebesar 107.21 trilyun rupiah, 2015 sebesar 120.95 trilyun rupiah, tahun 2016, 130.55 trilyun rupiah dan tahun 2017 dan 2018 adalah sebesar 137.47 trilyun rupiah.

Dampak dari kedua faktor yang penulis jabarkan diatas yaitu faktor investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi baru akan terasa jika diteliti dalam jangka waktu yang cukup panjang, maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian di Kota Batam.

Berangkat dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti: **“Pengaruh Investasi Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam Periode 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi di Kota Batam selalu mengalami penurunan sejak tahun 2014 dan tahun 2018
2. Minat investasi di Kota Batam menurun karena bergantinya gerbong kepemimpinan Dewan Kawasan dan Badan Pengusahaan Kawasan Batam dan munculnya wacana baru untuk mengubah status Batam dari FTZ menjadi Kawasan Ekonomi Khusus.
3. Kurang optimalnya peran pemerintah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Batam.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pengembangan masalah di ruang lingkup penelitian, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan dilakukan di Kota Batam di Badan Pengusaha Batam.
2. Hanya meneliti bagaimana pengaruh investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam tahun 2014-2018?

2. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam tahun 2014-2018?
3. Apakah investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam tahun 2014-2018.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai analisis pengaruh investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam tahun 2014-2018.

1.6.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pemerintah

Untuk dapat lebih meningkatkan lagi pertumbuhan ekonomi serta investasi guna mensejahterakan masyarakat Kota Batam

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan dapat dijadikan syarat untuk memperoleh gelar S1

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi akademisi khususnya di bidang ekonomi dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian serupa pada periode dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Menurut (Sirojuzilan & Mahali, 2010) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang-bidang ekonomi. Menurut (Supriana, 2008) peningkatan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang melalui pertumbuhan ekonomi adalah tujuan pembangunan ekonomi setiap negara.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya.

Menurut (Mankiw, 2008) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi bersangkutan paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* per

kapita. Dalam hal ini berkaitan dengan *output* total (GDP) dan jumlah penduduk, karena *output* per kapita adalah *output* total dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan *output* perkapita harus dianalisa dengan melihat apa yang terjadi dengan *output* total disatu pihak, dan jumlah penduduk di pihak lain. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi mencakup pertumbuhan GDP total dan pertumbuhan penduduk.

Menurut (Sadono, 2013) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang.

2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sukirno, 2011), faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas bertambah dan ini

selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja. Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Apabila dalam perekonomian sudah berlaku keadaan dimana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebihan akan menyebabkan kemakmuran masyarakat merosot.

3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

4. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi meningkat atau menurun merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut.

2.1.1.2 Cara Mengukur Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh penambahan barang dan jasa yang diproduksi suatu negara. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara perlulah dihitung pendapatan nasional riil, yaitu Produk Nasional Bruto riil atau Produk Domestik Bruto riil. Dalam perhitungan pendapatan nasional di beberapa negara telah dilakukan perhitungan pendapatan nasional dan komponen-komponennya menurut harga konstan, yaitu pada harga-harga barang yang berlaku di tahun dasar yang dipilih.

Menurut (Mankiw, 2008), PDB mengukur dua hal sekaligus, yaitu pendapatan total semua orang dalam perekonomian dan jumlah belanja untuk membeli barang dan jasa dari hasil perekonomian. Alasan PDB dapat mengukur pendapatan total dan

pengeluaran secara bersama adalah kedua hal ini pada dasarnya sama saja. Untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total.

Untuk memahami bagaimana memanfaatkan sumber daya langka, para ekonomi sering tertarik untuk mempelajari komposisi PDB dari berbagai jenis pembelanjaan. Untuk melakukannya, PDB (yang dilambangkan dengan Y) dibagi menjadi empat komponen, yaitu konsumsi (C), investasi (I), belanja pemerintah (G) dan ekspor neto

$$(NX): Y = C + I + G + NX.$$

Rumus 2.1 Rumus PDB

PDB dapat diukur dengan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Pendekatan produksi yaitu menghitung pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan nilai tambah produksi barang dan jasa selama satu tahun, sedangkan pendekatan pendapatan yaitu menghitung pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi suatu masyarakat di dalam satu tahun. Adapun pendekatan pengeluaran yaitu menghitung pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Kegiatan perekonomian yang dihitung pada pendekatan ini adalah kegiatan perekonomian terbuka, artinya komponen yang dihitung pengeluarannya merupakan semua komponen yang berkegiatan di dalam negara tersebut maupun di luar negeri. Dua pendekatan pertama tersebut adalah pendekatan dari sisi penawaran agregat, sedangkan pendekatan pengeluaran adalah penghitungan PDB dari sisi permintaan agregat.

Menurut pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai *output* (NO) dari semua sektor ekonomi atau lapangan usaha. Sedangkan melalui pendekatan pendapatan, PDB adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi di masing-masing sektor. Adapun menurut pendekatan pengeluaran, PDB adalah jumlah dari semua komponen dari permintaan akhir, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak berorientasi profit atau nirlaba (C), pembentukan modal tetap domestik bruto, termasuk perubahan stok (I), pengeluaran konsumsi pemerintah (G), ekspor (X) dan impor (M):

$$PDB = C + I + G + X - M$$

Rumus 2.2 Rumus PDB

2.1.2 Investasi

Menurut (Eduardus, 2010) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Artinya investasi ialah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif atau menjaga atau meningkatkan nilainya.

Teori ekonomi mengartikan atau mendefenisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan

selama periode waktu tertentu pada suatu aset yang efisien oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya pengembalian yang diharapkan adalah pengembalian di masa datang yang lebih baik daripada mengonsumsi di masa sekarang.

Pengembalian yang diharapkan akan didapat oleh investor adalah pengembalian yang rasional, dimana investor mengharapkan pengembalian atas investasi yang dilakukannya atas dasar perkiraan risiko yang bersedia ditanggung. Pemilihan alternatif investasi yang baik adalah dengan memilih investasi dengan memilih tingkat pengembalian yang tertinggi dari berbagai pilihan investasi pada risiko yang sama, atau memilih investasi yang mempunyai tingkat pengembalian yang sama pada risiko yang terkecil.

2.1.2.1 Tujuan Investasi

Untuk mencapai suatu efektifitas dan efisiensi dalam keputusan maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan. Begitu pula halnya dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut (Irham, 2009) tujuan investasi yaitu :

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut,
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*),
3. Terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham,
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa

2.1.2.2 Bentuk-Bentuk investasi

Bentuk investasi sangat beragam yang dapat dijadikan sarana investasi. Masing-masing dengan ciri tersendiri dengan kandungan risiko dan return harapan yang berbeda-beda. Investor tinggal memilih bentuk investasi mana yang menurut mereka dapat memenuhi keinginan untuk berinvestasi.

Menurut (Irham, 2009) dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk, yaitu:

1. *Real investment*

Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik.

2. *Financial investment*

Investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Perbedaan antara investasi pada *real investment* dan *financial investment* adalah tingkat likuiditas dari kedua investasi tersebut. Investasi pada *real investment* relatif lebih sulit untuk dicairkan karena terbentur pada komitmen jangka panjang antara investor dengan perusahaan. Sementara investasi pada *financial investment* lebih mudah dicairkan karena dapat diperjual belikan tanpa terikat waktu.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi

(Prathama & Mandala, 2008) menyatakan bahwa sebuah keputusan yang rasional investasi sangat ditentukan oleh dua faktor tingkat pengembalian yang diharapkan (*Expected rate of returns*) dan biaya investasi. Berikut adalah penjelasan kedua faktor tersebut :

1) Tingkat pengembalian yang diharapkan (*Expected rate of returns*)

Kemampuan perusahaan menentukan tingkat investasi yang diharapkan, sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal.

a. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada dibawah kontrol perusahaanya, misalnya tingkat efisiensi, kualitas SDM dan teknologi yang digunakan. Ketiga aspek tersebut berhubungan positif dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Artinya, makin tinggi tingkat efisiensi, kualitas SDM dan teknologi, maka tingkat pengembalian yang diharapkan makin tinggi.

b. Kondisi eksternal perusahaan

Kondisi eksternal perusahaan yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akan investasi terutama adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional. Jika perkiraan tentang masa depan ekonomi nasional maupun dunia bernada optimis, biasanya tingkat investasi meningkat, karena tingkat pengendalian investasi dapat dinaikan.

2) Biaya investasi

Yang paling menentukan tingkat biaya investasi adalah tingkat bunga pinjaman, makin tinggi tingkat bunganya, maka biaya investasi makin mahal. Akibatnya minat investasi makin menurun.

2.1.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintahan daerah. Pendapatan daerah juga merupakan pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dan digali

dari potensi pendapatan yang ada di daerah. Dengan kata lain pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah atas segala sumber-sumber atau potensi yang ada pada daerah yang harus di olah oleh pemerintah daerah didalam memperoleh pendapatan daerah.

Menurut (Nurlan, 2008) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah dikategorikan dalam pendapatan rutin Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Pendapatan asli daerah merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan suatu kemampuan daerah menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan. Jadi pengertian dari pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerahnya untuk membiayai tugas dan tanggung jawabnya (Walakandou, 2013).

Pendapatan asli daerah (PAD) sebagai salah satu sumber penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan harus ditingkatkan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan semangat kemandirian lokal. Mandiri diartikan sebagai semangat dan tekad yang kuat untuk membangun daerahnya sendiri dengan tidak semata-mata menggantungkan pada fasilitas atau faktor yang berasal dari luar (Rahardjo, 2011).

2.1.3.1 Sumber Pendapatan Asli Daerah

Dalam pasal 6 (DPR, 2004) tentang pendapatan asli daerah menyatakan sumber-sumber PAD terdiri dari :

a. Pajak daerah

Menurut (DPR, 2009) Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan (DPR, 2009) pajak kabupaten/kota dibagi menjadi beberapa sebagai berikut :

1. Pajak Hotel,
2. Pajak Restoran,
3. Pajak Hiburan,
4. Pajak Reklame,
5. Pajak Penerangan Jalan,
6. Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan,
7. Pajak Parkir,
8. Pajak Air Tanah,
9. Pajak Sarang Burung Walet,
10. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, dan
11. Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Seperti halnya dengan pajak pada umumnya, pajak daerah mempunyai peranan ganda yaitu:

a. Sebagai sumber pendapatan daerah (*budgetary*)

b. Sebagai alat pengatur (*regulatory*)

b. Retribusi Daerah

Pemerintah pusat kembali mengeluarkan regulasi tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, melalui (DPR, 2009). Dengan UU ini dicabut (DPR, 1997), sebagaimana sudah diubah dengan (DPR, 2000). Berlakunya UU pajak dan retribusi daerah yang baru di satu sisi memberikan keuntungan daerah dengan adanya sumber-sumber pendapatan baru, namun disisi lain ada beberapa sumber pendapatan asli daerah yang harus dihapus karena tidak boleh lagi dipungut oleh daerah, terutama berasal dari retribusi daerah.

Menurut (DPR, 2009) secara keseluruhan terdapat 30 jenis retribusi yang dapat dipungut oleh daerah yang dikelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

1. Retribusi Jasa Umum

Retribusi jasa umum yaitu pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

2. Retribusi Jasa Usaha

Retribusi jasa usaha adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa usaha yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

3. Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi perizinan tertentu adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemberian izin tertentu yang khusus diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. (DPR, 2004) mengklasifikasikan jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut menurut objek pendapatan yang mencakup :

1. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD,
2. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN dan
3. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat.

d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Menurut (DPR, 2004) menjelaskan Pendapatan Asli Daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan ini juga merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah. (DPR, 2004) mengklasifikasikan yang termasuk dalam pendapatan asli daerah yang sah meliputi:

1. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan.
2. Jasa giro.
3. Pendapatan bunga.

4. Keuntungan adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
5. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang ataupun jasa oleh pemerintah.

2.1.3.2 Upaya Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah

Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan dua komponen utama pendapatan asli daerah (PAD). Jumlah penerimaan PAD terhadap APBD disebagian besar daerah otonomi (Kabupaten/Kota) masih relatif kecil. Kekurangan dana anggaran ditutup oleh pemerintah pusat dalam bentuk dana perimbangan (hasil bagi pajak dan non pajak, DAU dan DAK). Meskipun penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah sampa saat ini masih relatif kecil namun pemerintah daerah harus berupaya seoptimal mungkin untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah sebagai sumber pembiayaan otonomi daerah.

Dana Perimbangan merupakan dana yang bersumber dari penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah. Dana Perimbangan disebut juga transfer atau *grants*. Transfer merupakan konsekuensi dari tidak meratanya keuangan dan ekonomi daerah. Selain itu tujuan transfer adalah mengurangi keuangan horizontal antar daerah, mengurangi kesenjangan vertical Pusat-Daerah, mengatasi persoalan efek pelayanan publik antar daerah, dan untuk menciptakan stabilitas aktivitas perekonomian di daerah.

Menurut (Rahardjo, 2011) berdasarkan pengalaman selama ini, dapat dikemukakan berbagai upaya yang perlu ditempuh untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah, misalnya :

1. Melakukan pendataan secara lengkap dan akurat.
2. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) pengelola dan pelaksanaan dibidang keuangan daerah melalui pendidikan dan pelatihan.
3. Meningkatkan koordinasi eksternal (antar instansi terkait) dan koordinasi internal (antar bagian atau unit dalam instansi).
4. Memperbaiki sistem pengelolaan selain tunggu bola harus pula secara aktif jemput bola.
5. Memberi hadiah kepada wajib pajak yang membayar pajak dalam jumlah terbesar dan yang melunasi pajaknya sebelum batas waktu yang telah ditetapkan.
6. Penguatan kelembagaan
7. Meningkatkan rasio cakupan (*coverage ratio*) mendekati potensi.
8. Meningkatkan sarana dan prasarana penagihan.
9. Peningkatan pengawasan melekat, fungsional dan masyarakat.
10. Pemberian insentif perangsang bagi petugas pemungut yang berprestasi.
11. Pemberian sanksi pada petugas penagih pajak dan retribusi yang melakukan kesalahan.
12. Melakukan kampanye, antara lain ,melalui spanduk dan pamflet.
13. Meningkatkan kesadaran wajib pajak dan wajib retribusi melalui kegiatan sosialisasi manfaat pajak dan retribusi bagi masyarakat.
14. Melakukan kerja sama dengan pihak ketiga atau instansi lain untuk memudahkan dalam penagihan kepada wajib pajak dan wajib retribusi, dan lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang relevan sebagai penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Pienelitian
1	(Barimbing & Karmini, 2015) ISSN :2303-0178	Pengaruh PAD, Tenaga Kerja dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali	Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Variabel Independen: a. PAD, b.Tenaga Kerja, c. Investasi	Variabel: 1.PAD, 2.Tenaga kerja, 3.Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali
2	(Uddin et al., 2015) ISSN :2055-6098	<i>Effect of Public Investment on Economic Growth in Bangladesh: an Econometric Analysis</i>	Variabel Dependen : <i>Growth in Bangladesh: an Econometric Analysis</i> Variabel Independen: Public Investment	<i>Public Investment</i> memiliki efek positif terhadap <i>Gross Domestic Product</i> di Bangladesh.
3	(Omodero et al., 2018)	<i>The Impact of Internally Generated Revenue</i>	Variabel Dependen : <i>Economic</i>	<i>Internally Generated Revenue</i>

	ISSN 1927-5986 E-ISSN	<i>on Economic Development in Nigeria</i>	<i>Development in Nigeria</i> Variabel Independen : <i>Internally Generated Revenue</i>	berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Economic Development</i> di Nigeria.
5	(Sari, 2016) ISSN : 2442 - 7411	Pengaruh Investasi, Tenaga kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi di indonesia	Variabel Depenen : Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Variabel Independen : a. Investasi b. Tenaga Kerja c . Pengeluaran Pemerintah I	Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
6	(Jumasrah, 2018) ISSN : 2599 - 1191	Pengaruh PAD, Investasi swasta dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar pada tahun 2013-2016	Variabel Depenen: Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Variabel independen : a. PAD b. Investasi swasta c. Dana Perimbangan	Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi swasta dan Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.3.1 Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti penting investasi sebagai penentu utama pada pertumbuhan ekonomi. Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun direproduksi. Jika persediaan modal tersebut meningkat dalam jangka waktu tertentu maka dapat dikatakan bahwa terjadi pembentukan modal pada waktu tersebut. Akumulasi modal inilah yang serba kekurangan di negara-negara berkembang, sedangkan modal ini memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Nurkse,2010), lingkaran setan kemiskinan di negara terbelakang dapat digunting melalui pembentukan modal. Sebagai akibat rendahnya tingkat pendapatan di negara terbelakang maka permintaan, produksi, dan investasi menjadi berada pada tingkatan yang rendah. Hal ini menyebabkan kekurangan barang modal yang dapat diatasi melalui pembentukan modal.

Investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Dengan terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas, maka tingkat pendapatan masyarakat bertambah dan berbagai macam kebutuhan rakyat terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan laju investasi akan meningkatkan pendapatan nasional. Oleh sebab itu investasi merupakan jalan keluar utama dari masalah yang dihadapi negara terbelakang dan merupakan kunci utama menuju pertumbuhan ekonomi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adiesta Febrian Pribadi, Siti Komariyah, 2015) dengan judul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.

Penelitian juga dilakukan oleh (Ditha Rima Kurniasari, 2011) meneliti tentang ”Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Hasil penelitiannya menyatakan investasi mempunyai pengaruh yang nyata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

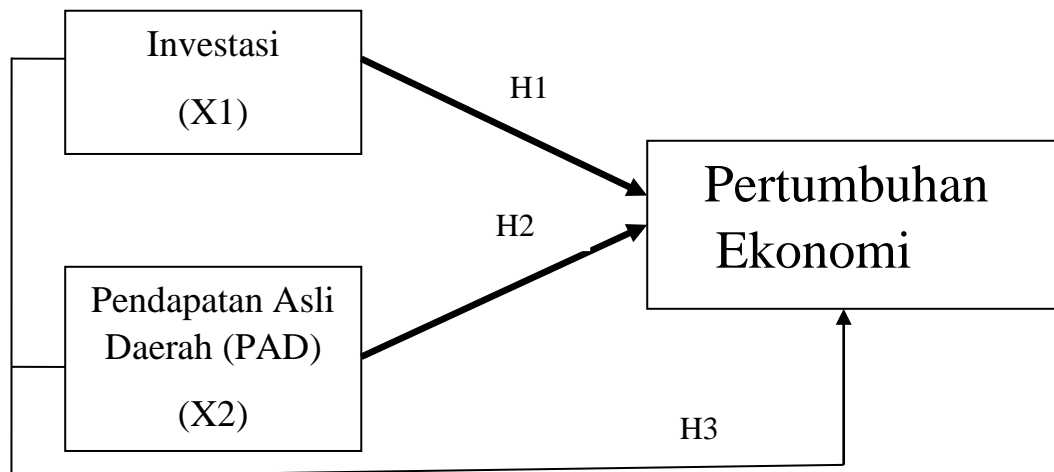
2.3.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan dari pungutan pajak daerah, retribusi daerah, penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lainnya yang termasuk dalam pendapatan asli daerah yang bersangkutan, dan merupakan pendapatan daerah yang sah (Rahayu, 2011).

Semakin tinggi PAD yang diperoleh suatu daerah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Menurut Brata menyatakan bahwa terdapat dua komponen penerimaan daerah yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yaitu PAD serta sumbangan dan bantuan.

Menurut (Pujiati, 2008), dengan adanya kewenangan daerah dalam mengoptimalkan PAD sehingga komposisi PAD sebagai penerimaan daerah juga meningkat. Peningkatan PAD yang dianggap sebagai modal, secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan eksternalisasi yang bersifat positif dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rori, Luntungan, Niode, Pembangunan, & Ekonomi, 2016) Penelitian ini diberi judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau Pertumbuhan Ekonomi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti memberikan beberapa hipotesis atau dugaan sementara yang memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya. Hubungan antar variable dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

H1 : Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam

H2 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam

H3 : Investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Menurut (Arikunto, 2010), desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai dasar-dasar kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan desain penelitian. Sedangkan menurut (Nazir, 2011) desain penelitian juga dapat diartikan sebagai rencana dan struktur. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitiann yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Variabel yang digunakan dalam peneganalisaan data dipenelitian ini berupa variabel kuantitatif.

Langkah-langkah desain penelitian ini adalah

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

Populasi pada penelitian ini adalah investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdapat di BP Batam. Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel hanya dari tahun 2014-2018..

3.2 Popualasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan erat dengan masalah yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah data investasi, pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memeiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah investasi, pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi tahun 2014 – 2018.

3.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen (terikat) merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Investasi yang diteliti pada penelitian ini ialah komulatif investasi total maksudnya adalah total dari investasi pemerintah, investasi asing dan investasi domestik.

3.3.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu defenisi dari suatu variabel.

Defenisi operasional variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tabel Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Rumus Perhitungan	Alat Ukur	Skala
Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu (Putong, 2013)	$G_t = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDRB_{-t}} \times 100\%$	Data Sekunder	Nominal
Variabel Independen Investasi	Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Eduardus, 2010)	$NPV = \sum_{n=1}^N \frac{C_n}{(1+r)^n}$	Data Sekunder	Nominal
Variabel Independen Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Nurlan, 2008)	$\frac{PAD_{\text{tahun } p} - PAD_{\text{tahun } p-1}}{p-1} \times 100\%$	Data Sekunder	Nominal

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder agar memudahkan dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari literature dan laporan yang berhubungan dengan objek penelitian. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang dipublish oleh kantor BP Batam dari tahun 2014-2018.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistic deskriptif biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel dan melakukan kegiatan peringkasan data penjelasan data (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Sebelum dilaksanakan analisa jalur, diperlukan asumsi regresi pengujian distribusi normal (Uji Normalitas). uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabelnya adalah normal. Pengujian distribusi normal ini digunakan *normal probability plot* (Ghozali, 2016). Sebaran normal merupakan sebuah pendekatan fungsi dari suatu kumpulan yang memiliki cirri khas, seperti pengamatan yang paling banyak dijumpai memiliki nilai disekitar nilai tengah (*mean*), pengamatan yang sangat jauh (kearah kanan dan kiri) berjumlah sedikit sekali, yang memiliki pola simetris.

Salah satu cara untuk menguji kenormalan adalah menggunakan nilai *kolmogorov-smirnov*, menyatakan bahwa distribusi data dikatakan normal apabila nilai asymp. Sig dari one sample *kolmogorov-smirnov* test $>0,05$ dan sebaliknya. Sedangkan normal probability plot regression standardized residual apabila data menyebar disekitar diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016), maksud dari pengujian ini yaitu agar setiap variabel independen yang akan dimodel terbebas dari aspek multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau variabel bebas tersebut. Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini dapat didasarkan pada pengujian nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $>0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka terjadi multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi klasik mengasumsikan bahwa seluruh nilai residu memiliki nilai *variance* yang sama (*homoskedastisitas*). Apabila residu tidak memiliki *variance* yang sama, berarti terdapat masalah heteroskedastisitas pada persamaan tersebut (Ghozali, 2016).

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

a) Uji Park

Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat (Lne^2) dengan variabel independen (X_1 dan X_2).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. H_a : ada gejala heteroskedastisitas
3. H_0 diterima bila Signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

b) Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa gangguan dari suatu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan pada observasi lain. Artinya nilai variabel endogen hanya diterangkan oleh variabel eksogen dan bukan oleh variabel pengganggu.

Menurut (Santoso, 2010) untuk melakukan autokorelasi dengan melihat table DW, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. $dU < DW < 4 - dU$ kesimpulannya tidak ada autokorelasi
- b. $dL \leq DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ kesimpulannya tidak dapat disimpulkan (*Inconclusive*)

c. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ kesimpulannya terjadi autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2013). Tujuan analisis ini adalah untuk melihat pengaruh efektivitas Investasi dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Investasi dan PAD sebagai variabel (X) sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi sebagai variabel (Y)

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang masih akan diteliti untuk dibuktikan kebenarannya. Untuk analisis sejauh mana signifikansi pengaruh efektivitas investasi dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, maka digunakan uji sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji t

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu, Investasi (X1), PAD (X2), secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y). menurut (Ghozali, 2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. salah

satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011) uji t digunakan untuk masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah :

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F

Menurut (Ghozali, 2013) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau dengan mencari F hitung yang akan dibandingkan dengan F tabel.

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2012) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya jika hasil uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R^2) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap Y.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi penelitian di Badan Pusat Statistik (BP Batam) Jl. Sudirman No. 1 Batam Centre, Batam Kepulauan Riau, Indonesia, didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta pertimbangan sebagai berikut :

BP Batam merupakan lembaga pemerintah non-dependen yang bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat untuk memberikan informasi mengenai statistik dan perkembangan yang terjadi di wilayah tersebut.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan. Penelitian ini dimulai pada minggu terakhir atau minggu ke empat pada bulan Maret 2019 dengan mengidentifikasi masalah

